

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dengan judul Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Penanganan Kekerasan Seksual Anak (Studi Kasus di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Cirebon serta berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan korban kekerasan seksual terhadap anak yang dilakukan oleh DPPKBP3A (Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) yang dilakukan oleh konselor dengan metode: 1) konseling keluarga, 2). Konseling kelompok, dan 3). konseling individual, dengan pendekatan konseling direktif dan nondirektif. Fungsi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di lembaga DPPKBP3A yaitu : 1). Fungsi pemahaman, 2). Fungsi penyesuaian, 3). Fungsi pencegahan, 4). Fungsi perbaikan, dan 5). Fungsi pengembangan.
2. Bentuk kasus kekerasan seksual terhadap anak yang pernah ditangani oleh DPPKBP3A Kabupaten Cirebon yang antara lain yaitu: 1). Pemerkosaan, 2). Pencabulan, dan 3). Sodom. Diantara bentuk-bentuk tersebut tentunya memiliki dampak yang akan menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan anak, dampak yang akan dialami anak korban kekerasan seksual antara lain yaitu: 1). Gangguan perilaku, 2). Gangguan emosional, dan 3). gangguan PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*). Faktor penyebab terjadinya kasus kekerasan seksual diantaranya yaitu: 1). Kelalaian orang tua, 2). Ekonomi, dan 3). Cacat mental atau rendahnya moralitas yang dimiliki oleh pelaku.
3. Faktor penghambat dan pendukung DPPKBP3A bimbingan dan konseling dalam menangani kasus kekerasan seksual terhadap anak: faktor

penghambat 1). Usia anak, 2). Banyak masyarakatan yang tidak menghadiri acara sosialisasi tentang pentingnya mengenalkan pendidikan seks pada anak sejak dini.

Faktor pendukungnya yaitu karena klien dalam konseling ini yaitu seorang anak, jadi pendekatannya tidak jauh-jauh dari sesuatu yang disukai anak tersebut, seperti es krim, biskuit, dan lain sebagainya. Hal tersebut diketahui dari orang terdekat anak seperti orang tua anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Penanganan Kekerasan Seksual Anak (Studi Kasus di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Cirebon, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi lembaga

Memperhatikan kembali kemudahan sistematis pengaduan untuk korban dengan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di lembaga. Sehingga ketika kasus tersebut terjadi, korban tidak menunggu terlalu lama untuk mendapatkan penanganan terkait kasusnya. Diharapkan juga lembaga bisa memperkenalkan kembali atau melakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat baik secara langsung ataupun melalui media sosial tentang peran dan fungsi dari lembaga DPPKBP3A Kabupaten Cirebon yang bisa di manfaatkan untuk masyarakat.

2. Saran bagi orang tua

Lebih memperhatikan kembali kebutuhan anak akan pertumbuhan dan perkembangannya, baik dari segi emosional, spiritual serta intelektualnya. Peranan orang tua tentunya sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Untuk itu, orang tua juga perlu memahami pola pengasuhan yang baik untuk anak agar anak tidak merasa asing dengan orang tuanya sendiri serta dapat selalu menjalin komunikasi yang baik.